

## Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritual Peserta Didik

Ahmad Hadi Pranoto <sup>1</sup>, Faiz Abdul Majid Assharofi <sup>2</sup>,  
Oseolla Savana <sup>3</sup>, Nafidatun Nisa <sup>4</sup>, Mahfud Junaedi <sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

[ahmadhadi2051@gmail.com](mailto:ahmadhadi2051@gmail.com)

---

### Abstrak

|                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kata Kunci:<br>Pendidikan<br>Agama Islam,<br>Spiritualitas,<br>Peserta Didik. | Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran krusial dalam membentuk dan meningkatkan spiritualitas peserta didik di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana PAI dapat memperkuat kesadaran spiritual siswa serta mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter mereka. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan menganalisis berbagai literatur terkait. Temuan penelitian mengungkap bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam, dapat memperkuat dimensi spiritual peserta didik. Selain itu, peran guru sebagai teladan, pembiasaan ibadah, serta lingkungan pendidikan yang mendukung menjadi faktor penting dalam membangun karakter religius siswa. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kendala seperti kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, yang dapat menghambat efektivitas PAI. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk pendekatan berbasis pengalaman dan pemanfaatan teknologi, agar pendidikan agama Islam semakin relevan dan berdampak nyata dalam kehidupan peserta didik. |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, termasuk dalam aspek spiritualitas. Di era modern yang penuh dengan tantangan kompleks, kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan signifikan terhadap gaya hidup serta nilai-nilai moral dalam masyarakat. Berbagai fakta sosial menunjukkan bahwa degradasi moral, pola konsumtif, serta rendahnya kesadaran spiritual menjadi tantangan yang dihadapi banyak peserta didik. Fenomena seperti perundungan (bullying), penyalahgunaan narkoba, dan

meningkatnya kenakalan remaja mengindikasikan adanya kekosongan nilai spiritual dalam kehidupan generasi muda (Siregar et al., 2019). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan tidak hanya harus berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mengedepankan pembentukan spiritualitas peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran vital dalam meningkatkan spiritualitas serta pengembangan karakter siswa. Guru PAI turut berkontribusi dalam membentuk sikap spiritual peserta didik melalui keteladanan dalam sikap konsistensi, kerendahan hati, serta keikhlasan (Ahmad Budiyono, 2021). Pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis pengalaman dan teknologi untuk menginternalisasi ajaran Islam (Indriani et al., 2024). Meskipun pembelajaran agama Islam sendiri mungkin tidak secara langsung berdampak signifikan pada kecerdasan spiritual, faktor lain seperti kegiatan ekstrakurikuler Islam dan pengaruh teman sebaya terbukti memiliki dampak positif dalam membentuk spiritualitas peserta didik (Raessal et al., 2023).

Pendidikan agama Islam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, memperkuat kesadaran spiritual, serta menanamkan perilaku moral melalui keteladanan, pengembangan disiplin, pembiasaan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif (Afuwah, 2024). Secara keseluruhan, pendidikan agama Islam yang didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler dan program keagamaan berkontribusi dalam membentuk individu dengan kesadaran spiritual yang tinggi serta etika Islam yang kuat. Spiritualitas dalam pendidikan Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah: 2, Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, yang menegaskan bahwa pendidikan Islam harus diarahkan untuk membentuk ketakwaan individu. Penelitian yang dilakukan oleh Maragustam, (2021) mengungkapkan bahwa pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, Iswanto et al., (2023) menunjukkan bahwa implementasi PAI yang efektif dapat meningkatkan kesadaran religius serta membentuk karakter islami peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendidikan agama Islam dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik serta mengidentifikasi metode pembelajaran yang berkontribusi dalam membentuk karakter spiritual mereka. Dengan memahami peran pendidikan agama Islam secara mendalam, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Dalam konteks pendidikan agama Islam, spiritualitas tidak hanya terbatas pada praktik ibadah ritual, tetapi juga mencakup kesadaran akan hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan. Hartono

et al., (2022) menekankan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengalaman spiritual peserta didik. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengajaran berbasis nilai, pembiasaan ibadah, serta interaksi sosial yang berlandaskan akhlak islami.

Dukungan terhadap pentingnya pendidikan agama Islam dalam membangun spiritualitas peserta didik juga dapat dilihat dari perspektif psikologis dan sosial. Dari sisi psikologis, peserta didik dengan kesadaran spiritual yang baik cenderung lebih tenang dalam menghadapi tekanan serta memiliki ketahanan mental yang kuat. Sementara dari aspek sosial, spiritualitas yang tinggi dapat membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, serta menjauhi perilaku menyimpang. Namun, dalam implementasinya, pendidikan agama Islam masih menghadapi sejumlah tantangan. Kurikulum yang lebih berorientasi pada aspek kognitif serta kurangnya pendekatan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari menjadi kendala dalam pembentukan spiritualitas peserta didik (Sa'diyah & Nurhayati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran, seperti pendekatan berbasis pengalaman, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam agar lebih relevan dan menarik bagi peserta didik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pendidikan agama Islam yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih menitikberatkan pada pembentukan spiritualitas peserta didik. Berdasarkan berbagai temuan di atas, penelitian ini menjadi sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam saat ini. Diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual peserta didik. Dengan implementasi pendidikan agama Islam yang efektif, diharapkan peserta didik tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual yang kuat sehingga mampu menjalani kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research), yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik yang dibahas (Zed, 2008). Metode ini bertujuan untuk menghimpun, menganalisis, dan menafsirkan data yang diperoleh dari berbagai referensi terkait dengan peran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik (Sugiyono, 2013).

## **B. Sumber Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi sekunder, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen lain yang memiliki relevansi dengan topik yang dikaji. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan tingkat kredibilitas dan kontribusinya terhadap pembahasan penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik dokumentasi, yang melibatkan aktivitas penelusuran, pembacaan, pencatatan, serta klasifikasi informasi dari berbagai literatur yang tersedia. Data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema yang berkaitan dengan peran pendidikan agama Islam dalam membangun dan meningkatkan aspek spiritual peserta didik.

## **D. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data, penelitian ini menerapkan metode analisis isi (content analysis), yakni teknik analisis yang berfokus pada telaah mendalam terhadap isi teks dalam literatur yang dikumpulkan (Krippendorff, 2013). Analisis dilakukan melalui beberapa tahap utama, yaitu:

1. Reduksi Data – Menyeleksi dan memilah informasi yang paling relevan dari berbagai sumber (Creswell, 2014).
2. Penyajian Data – Mengorganisasikan data secara sistematis agar lebih mudah dipahami (Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, 2014).
3. Penarikan Kesimpulan – Merumuskan kesimpulan berdasarkan temuan dari analisis literatur yang telah dilakukan.

Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kontribusi pendidikan agama Islam dalam penguatan spiritualitas peserta didik, serta menemukan konsep-konsep yang dapat diimplementasikan dalam ranah pendidikan formal maupun nonformal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Kesadaran Spiritual Peserta Didik**

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk kesadaran dan kecerdasan spiritual siswa. Walaupun pembelajaran PAI sendiri tidak selalu memberikan dampak langsung terhadap kecerdasan spiritual (Raessal et al., 2023), efektivitasnya dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai strategi, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, kerja kelompok, serta pemanfaatan

teknologi, dapat memperdalam pemahaman dan internalisasi ajaran Islam (Indriani et al., 2024). Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam serta interaksi dengan teman sebaya juga memiliki kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual siswa (Raessal et al., 2023).

Untuk mendukung penguatan kecerdasan spiritual, institusi pendidikan dapat menerapkan praktik keagamaan yang disiplin serta memberikan keteladanan melalui perilaku guru (Khadavi et al., 2023). Namun, masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya keterlibatan siswa serta rendahnya apresiasi terhadap mata pelajaran PAI (Ilyas Abdul Latif, 2023). Oleh karena itu, guna memaksimalkan dampaknya, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memperkuat program ekstrakurikuler, serta membangun kebiasaan religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Ilyas Abdul Latif, 2023; Khadavi et al., 2023).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang krusial dalam menumbuhkan kesadaran spiritual peserta didik. Kesadaran ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Iswanto et al., (2023), peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama Islam secara optimal cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap kewajiban ibadah serta mampu menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan agama, pendidikan agama Islam juga berperan dalam membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam. Pendidikan agama Islam yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah serta sesama manusia. Kesadaran ini berkontribusi dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang, seperti perundungan, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kriminal lainnya (Hartono et al., 2022).

Temuan dari penelitian (Maragustam, 2021) juga menunjukkan bahwa peserta didik dengan kesadaran spiritual yang tinggi cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan hidup serta memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan mereka yang kurang memiliki landasan spiritual. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan ketahanan mental dan psikologis peserta didik. Sejalan dengan Hasanah, (2020) mengungkapkan bahwa peserta didik yang mendapatkan pendidikan agama secara intensif lebih mampu mengendalikan diri dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan, termasuk pergaulan bebas.

Sementara itu, Fauzi, (2021) menemukan bahwa pemahaman agama yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kecerdasan emosional, di mana peserta didik

lebih mampu mengelola emosi, menunjukkan empati yang tinggi, serta menjalin hubungan sosial yang lebih harmonis. Nilai-nilai Islam yang menekankan kesabaran, toleransi, dan kasih sayang berperan penting dalam membentuk keseimbangan emosional tersebut. Penerapan metode pembelajaran agama Islam yang efektif dapat membantu peserta didik dalam membangun akhlak mulia serta memperkuat ketahanan moral mereka. Dalam era globalisasi yang semakin mendorong budaya konsumtif dan hedonisme, pendidikan agama Islam berperan sebagai benteng moral yang melindungi peserta didik dari pengaruh negatif gaya hidup modern yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan spiritualitas peserta didik. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada metode pembelajaran yang digunakan serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan spiritualitas peserta didik secara optimal.

### **Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Spiritualitas**

Penelitian mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan spiritualitas menyoroti berbagai pendekatan yang digunakan oleh guru. Di antaranya adalah menambahkan kegiatan keagamaan, mendorong keterlibatan siswa dalam praktik spiritual, serta mengintegrasikan doa ke dalam proses pembelajaran (Hosaini, 2018). Dalam pembelajaran daring, strategi yang diterapkan meliputi tugas berbasis agama dan pembacaan Alquran secara mandiri (Komariah et al., 2021). Sementara itu, pendekatan humanis menitikberatkan pada pemahaman terhadap gaya belajar siswa, penggunaan metode dan media yang bervariasi, menciptakan lingkungan yang mendukung, serta mendorong siswa berpikir kritis. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan perhatian secara personal serta mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran (Lestari, 2024). Selain itu, berbagai strategi lain juga diterapkan, seperti pemutaran video inspiratif, pemberian nasihat, serta pelaksanaan zikir sebagai bagian dari pembinaan spiritual siswa (Hosaini, 2018). Keberhasilan strategi ini turut dipengaruhi oleh dukungan administrasi sekolah dan partisipasi aktif siswa. Namun, tantangan tetap ada, seperti perbedaan tingkat minat siswa serta dukungan orang tua yang bervariasi.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menjadi faktor utama dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Beberapa strategi yang telah terbukti efektif mencakup pembelajaran berbasis pengalaman, pembiasaan ibadah, dan pendekatan berbasis nilai. Menurut penelitian Sa'diyah & Nurhayati, (2023), metode yang paling efektif dalam meningkatkan spiritualitas adalah dengan

mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan peserta didik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kegiatan praktik ibadah, kajian keislaman, dan program pembiasaan ibadah di sekolah, sangat berperan dalam membangun spiritualitas peserta didik. Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin, dan kegiatan sosial keagamaan lebih memiliki kesadaran spiritual yang kuat dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima pembelajaran teoritis dalam kelas (Rusydiyah, 2020).

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis nilai juga efektif dalam menanamkan spiritualitas peserta didik. Guru memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui keteladanan dan interaksi yang positif dengan peserta didik. Hartono et al., (2022) menekankan bahwa peserta didik lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai agama jika mereka melihat contoh langsung dari pendidik mereka. Namun, tantangan utama dalam implementasi strategi ini adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum serta kurangnya pelatihan bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih aplikatif dalam pengajaran PAI. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran serta dukungan kebijakan pendidikan yang memungkinkan adanya alokasi waktu yang lebih besar untuk pembelajaran agama Islam yang berbasis praktik dan pengalaman.

Strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam menjadi faktor kunci dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik. Pembelajaran yang efektif harus mampu menginternalisasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan peserta didik, bukan sekadar menyampaikan teori agama. Metode pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional dalam membangun spiritualitas peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pendekatan *experiential learning* atau pembelajaran berbasis pengalaman. Misalnya, melalui program pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial dan penggalangan dana untuk kaum dhuafa. Metode ini mampu meningkatkan kesadaran spiritual peserta didik karena mereka langsung merasakan manfaat dari ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Selain itu, pendekatan pembelajaran kontekstual juga terbukti efektif dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

Peserta didik yang diajarkan PAI dengan metode yang relevan dengan kehidupan sehari-hari lebih mudah memahami dan menerapkan ajaran Islam dibandingkan dengan mereka yang hanya menerima teori dalam kelas. Misalnya, dalam pembelajaran tentang akhlak, guru dapat memberikan contoh kasus nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sosial peserta didik (Fitriyani et al., 2024). Namun, tantangan dalam implementasi strategi ini masih cukup besar, terutama dalam hal kesiapan tenaga pendidik. Tidak semua guru PAI memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis pengalaman dan

kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan khusus bagi para pendidik agar mereka dapat mengembangkan metode yang lebih inovatif dan efektif dalam meningkatkan spiritualitas peserta didik.

### **Tantangan Dan Solusi Dalam Implementasi Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Spiritualitas Peserta Didik**

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual pada peserta didik. Beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam proses ini mencakup permasalahan keluarga, perilaku negatif, serta krisis moral yang masih menjadi perhatian utama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah menerapkan berbagai strategi, seperti mengadakan kegiatan keagamaan bersama, sesi motivasi, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui program ekstrakurikuler (Nafisa et al., 2024; Nasution, 2021). Selain itu, integrasi metode *blended learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dianggap sebagai pendekatan inovatif. Namun, penerapannya tetap memerlukan perhatian terhadap aspek akses internet, keterampilan digital, dan keamanan dalam dunia maya (Firmansyah et al., 2024). Sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi milenial, transformasi dalam pendidikan PAI menjadi suatu keharusan. Transformasi ini mencakup pembaruan kurikulum, peningkatan manajemen dan kepemimpinan madrasah, penguatan kompetensi guru, serta digitalisasi layanan akademik (Randa & Arsyam, 2023). Keberhasilan implementasi PAI yang efektif sangat bergantung pada sinergi antara pendidik, sekolah, orang tua, dan siswa (Nafisa et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam membentuk spiritualitas peserta didik. Namun, dalam penerapannya, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Banyak dari mereka menganggap bahwa PAI hanya sebatas teori yang kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pandangan ini semakin diperburuk oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik (Siregar et al., 2019). Selain itu, globalisasi dan perkembangan teknologi digital turut menjadi tantangan dalam memperkuat nilai-nilai spiritual peserta didik. Konten-konten di media sosial dan platform digital yang kurang sesuai dengan ajaran Islam sering kali lebih menarik perhatian mereka dibandingkan materi PAI yang diajarkan di sekolah. Studi yang dilakukan oleh Sa'diyah, (2016) mengungkapkan bahwa banyak peserta didik lebih terdampak oleh tren media sosial daripada ajaran agama yang mereka peroleh dalam pembelajaran formal. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan inovatif agar pendidikan agama tetap relevan dan mampu bersaing dengan pengaruh digital.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu solusi yang dapat

diterapkan adalah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti media digital interaktif, aplikasi islami, serta e-learning berbasis gamifikasi (Maragustam, 2021). Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat mengakses materi keislaman dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, keberhasilan pendidikan agama tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keislaman di rumah, sementara sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik. Dengan adanya kolaborasi yang erat antara berbagai pihak, diharapkan pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik dan membantu mereka menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.

Di sisi lain, kesadaran peserta didik mengenai pentingnya pendidikan agama masih menjadi tantangan tersendiri. Studi yang dilakukan oleh (Mujiyati & Nasucha, 2021). menunjukkan bahwa banyak peserta didik menganggap PAI hanya sebagai pelengkap kurikulum, sehingga mereka kurang termotivasi dalam mempelajarinya. Pengaruh budaya digital juga menjadi faktor yang perlu diwaspadai. Menurut penelitian Meyla Widya Kusuma, (2022), peserta didik cenderung lebih tertarik pada hiburan digital daripada mendalami materi agama. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membimbing mereka agar dapat memanfaatkan teknologi secara bijak tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Sebagai solusi, metode pembelajaran PAI perlu terus dikembangkan agar lebih menarik dan relevan. Inovasi seperti penggunaan aplikasi islami, video edukatif, dan gamifikasi dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan minat peserta didik dalam memahami nilai-nilai Islam. Selain itu, sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi penguatan spiritualitas peserta didik. Dengan dukungan yang menyeluruh dari berbagai elemen pendidikan, diharapkan pendidikan agama Islam dapat lebih efektif dalam membentuk karakter dan kesadaran spiritual peserta didik di tengah tantangan era digital.

**Table 1. Tantangan dan solusinya**

| Aspek                  | Tantangan                                                                                                                                    | Solusi                                                                                                                                         |
|------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Faktor Internal</b> | 1. Rendahnya minat peserta didik terhadap PAI. Pembelajaran masih bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Islami. | 1. Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti gamifikasi dan e-learning berbasis aplikasi islami. 2. Mengaitkan materi PAI |

| Aspek                                           | Tantangan                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Solusi                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                 | 3. Metode pengajaran yang dengan kehidupan sehari-hari masih konvensional dan kurang agar lebih relevan bagi peserta menarik.                                                                                                                                                               | 3. Meningkatkan pelatihan bagi guru untuk menerapkan metode pengajaran yang lebih menarik dan inovatif.                                                                                                                                                                               |
| <b>Faktor Eksternal</b>                         | 1. Pengaruh globalisasi dan teknologi digital yang memperkenalkan konten kurang sesuai dengan nilai-nilai menarik. 2. Peserta didik lebih tertarik pada media sosial dan hiburan digital dibandingkan materi PAI. 3. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing anak di era digital. | 1. Memanfaatkan media digital dan platform interaktif untuk menyajikan materi PAI secara menarik. 2. Meningkatkan peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islam di rumah. 3. Mengadakan program edukasi bagi orang tua agar lebih aktif dalam membimbing anak di era digital.    |
| <b>Krisis Moral dan Perilaku</b>                | 1. Meningkatnya perilaku negatif dan krisis moral di kalangan peserta didik. 2. Lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai keislaman.                                                                                                                                                          | 1. Mengadakan kegiatan keagamaan bersama, seperti mentoring spiritual dan sesi motivasi. 2. Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam program ekstrakurikuler di sekolah. 3. Memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam di lingkungan sekolah dan keluarga.                     |
| <b>Kendala Teknologi dalam Pembelajaran PAI</b> | 1. Keterbatasan akses internet bagi beberapa peserta didik. 2. Rendahnya keterampilan digital dan siswa mengenai penggunaan teknologi secara efektif dan aman. 3. Risiko keamanan dalam dunia maya.                                                                                         | 1. Meningkatkan infrastruktur dan akses teknologi bagi peserta didik yang membutuhkan. 2. Melakukan pelatihan bagi guru dan siswa mengenai penggunaan teknologi secara efektif dan aman. 3. Mengembangkan platform e-learning yang berbasis Islam dengan fitur keamanan yang memadai. |
| <b>Transformasi</b>                             | 1. Kurikulum yang kurang                                                                                                                                                                                                                                                                    | 1. Melakukan pembaruan                                                                                                                                                                                                                                                                |

| Aspek                                           | Tantangan                                                                                                                                                                                                                                                                                    | Solusi                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Pendidikan PAI</b>                           | mengikuti perkembangan kurikulum yang lebih adaptif zaman. 2. Manajemen dan dengan kebutuhan generasi kepemimpinan madrasah yang milenial. 2. Meningkatkan masih perlu ditingkatkan. 3. kapasitas manajemen dan Kurangnya digitalisasi dalam kepemimpinan madrasah. 3. layanan akademik PAI. | Mempercepat digitalisasi layanan akademik untuk mendukung pembelajaran PAI yang lebih modern.                                                                                                                                                                                     |
| <b>Peran Sekolah, Orang Tua, dan Masyarakat</b> | 1. Kurangnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk spiritualitas peserta didik. 2. Pendidikan agama sering dianggap sebagai tanggung jawab sekolah saja.                                                                                                          | 1. Mengembangkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam penguatan nilai-nilai keislaman. 2. Mengadakan program parenting berbasis Islam untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. 3. Membentuk komunitas keagamaan yang aktif dalam membimbing peserta didik. |

### Kesimpulan dan Implikasi Hasil Penelitian

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membangun spiritualitas peserta didik. Tidak hanya sebatas pemahaman ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai moral yang membentuk karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang efektif mencakup pendekatan berbasis pengalaman, pembiasaan ibadah, serta pemanfaatan teknologi agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Selain itu, lingkungan yang mendukung, seperti kegiatan ekstrakurikuler islami dan interaksi dengan teman sebaya yang religius, turut berkontribusi dalam memperkuat kesadaran spiritual peserta didik.

Hal ini sangat mengejutkan karena efektivitas PAI sangat bergantung pada metode pengajaran dan keterlibatan sosial. Peserta didik yang aktif dalam kegiatan keislaman di luar kelas menunjukkan tingkat spiritualitas lebih tinggi dibandingkan mereka yang hanya menerima materi di ruang kelas. Tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya minat siswa terhadap PAI serta pengaruh negatif media digital yang sering kali lebih menarik daripada materi keislaman.

Untuk penelitian selanjutnya, diperlukan eksplorasi lebih lanjut tentang inovasi dalam pembelajaran PAI, khususnya melalui teknologi digital seperti aplikasi islami dan gamifikasi. Selain itu, penting untuk meneliti lebih dalam peran keluarga dan komunitas dalam membentuk spiritualitas peserta didik agar pembelajaran agama lebih efektif dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afuwah, R. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Mahasiswa. *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 4(2), 293–303.
- Ahmad Budiyo, A. H. (2021). PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATKAN SIKAP SPIRITUALITAS SISWA MELALUI PEMBACAAN SURAT-SURAT PENDEK DI SMK PANCASILA MOJOWARNO JOMBANG. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 31–42. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Fauzi, F. (2021). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *MANHAJ-STAI UISU Pematangsiantar*, 1–26. <http://repository.uinsu.ac.id/13783/1/Manhaj18.pdf#page=27>
- Firmansyah, F., Ferianto, F., & Pehlić, I. (2024). Challenges to the Implementation of Blended Learning in Islamic Religious Education Learning in Indonesia. *AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 34(1), 51. <https://doi.org/10.24235/ath.v34i1.18270>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ej*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(02), 377–398. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Hasanah, D. U. et. al. (2020). PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERILAKU SOSIAL MAHASISWA. *Journal GEEJ*, 7(2), 28–44.
- Hosaini. (2018). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, 2(1), 65–83.

- Ilyas Abdul Latif, E. al. (2023). *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 736–743.
- Indriani, D., Chandra, E., Jannah, S., & Gusmaneli, G. (2024). Learning Strategies in Islamic Religious Education to Build Students' Spiritual Awareness and Islamic Ethics. *EDUCTUM: Journal Research*, 3(3), 86–91. <https://doi.org/10.56495/ejr.v3i3.586>
- Iswanto, Eva Nurazizah, Amanda Dewi Nadila, & Muhammad Sultan Nur S. (2023). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa. *An-Nafis: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.62196/nfs.v2i2.45>
- Khadavi, J., Nizar, A., & Syahri, A. (2023). Increasing The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning in Building Students's Spiritual Intelligence. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.54298/ijith.v2i2.104>
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.43-52>
- Krippendorff, K. (2013). *Methodology, Content Analysis: An Introduction to its*. In *International encyclopedia of communication* (pp. 1–97).
- Lestari, M. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Pendekatan Humanistik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 3108–3116.
- Maragustam, M. (2021). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER SPIRITUALITAS KEAGAMAAN DAN CINTA TANAH AIR (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.22373/jie.v4i1.7122>
- Meyla Widya Kusuma, et. al. (2022). Pentingnya Penerapan Budaya Literasi Membaca dan Menulis Terhadap Prestasi Peserta Didik Di Sekolah Dasa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. In SAGE Publications (pp. 1–341).
- Mujiyati, M., & Nasucha, J. A. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Anak Yatim Piatu Dan Anak Jalanan. *Al-Rabwah*, 15(02), 80–90. <https://doi.org/10.55799/jalr.v15i02.98>
- Nafisa, S. A., Listia, A. N., Lubis, C. A., & Daulay, A. F. (2024). Efektivitas Kurikulum Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Siswa di MAN 1 Medan. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 331–338.

- Nasution, H. A. (2021). Implementation of Islamic Religious Education Curriculum. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.29240/belajea>.
- Raessal, N., Putri, M., & Daryono, R. W. (2023). Exploring Islamic Extracurricular Mediation: The Impact of Islamic Religious Education Learning and Peers on Spiritual Quotient. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 18(2), 257–274. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v18i2.26479>
- Randa, M., & Arsyam, M. (2023). Transformation of Islamic Religious Education in the Revolution 4.0 Era. *International Journal of Science and Society*, 4(4), 676–686. <https://doi.org/10.54783/ijssoc.v4i4.616>
- Rusydiyah, E. F. (2020). the Millennial Kiais Contemporary Indonesian Dakwah Activism through Social Media. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 15(1), 75–97. <https://doi.org/10.21274/epis.2020.15.1.75-97>
- Sa'diyah, H. (2016). Peran Agama Islam Dalamperubahan Sosial Masyarakat. *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(2), 195–216. <https://doi.org/10.19105/islamuna.v3i2.1152>
- Sa'diyah, H., & Nurhayati, S. (2023). Analysis of Child-Friendly School Strategies to Prevent Bullying at Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 3867–3879. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i3.3320>
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2019). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. In Alfabeta (pp. 1–346). ALFABETA.
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. In *Antropologi Indonesia* (Vol. 52, pp. 82–92).